

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah individu yang berada pada masa keemasan (*Golden Age*) atau proses perkembangan yang pesat dan fundamental di kehidupan selanjutnya berada pada rentang usia 0-8 tahun (Hasnida 2014:5) hal ini menunjukkan bahwa aspek perkembangan serta kecerdasan anak mulai terbentuk pada usia tersebut. Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu wadah ataupun bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak dari usia 0-6 tahun dengan cara pemberian ransangan (Stimulus) terhadap seluruh aspek perkembangan serta kecerdasan anak. Menurut Bechler and Snowman (1993) dalam Eliyawati menyatakan bahwa tujuan didirikan pendidikan prasekolah yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan, serta kecerdasan anak secara optimal.

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi masa yang akan datang karena mereka lah yang akan mengelola masa yang akan datang menjadi lebih baik dari sekarang atau akan semakin buruk. Kecerdasan merupakan tolak ukur ketercapaian setiap individu, namun kecerdasan bukan lah ajang untuk menilai orang pintar atau tidaknya, tetapi kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki anak. Pada dasarnya setiap individu berbeda satu dengan lainnya, masing-masing individu akan mempertahankan hidup dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

dengan cara yang berbeda pula. Kecerdasan jamak adalah penilaian kemampuan seseorang menggunakan kecerdasannya dalam memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu, pendekatan ini salah satu alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengekspresikan dunia baik itu dengan benda-benda konkrit maupun benda yang abstrak. (Gardner dalam Yuliani, 2012: 185) menyatakan awal mulanya memaparkan 7 intelegensi yang menunjukkan intelektual yang berbeda, kemudian menambahkannya menjadi 8 aspek kecerdasan, yang terdiri dari (1) kecerdasan linguistic (*Word Smart*), (2) kecerdasan logika-matematika (*Number/reasoning Smart*), (3) kecerdasan fisik/kinestetik (*Body Smart*), (4) kecerdasan special (*Picture Smart*), (5) Kecerdasan Musikal (*Musical Smart*), (6) kecerdasan intrapersonal (*People Smart*), (8) dan kecerdasan naturalis (*Natural Smart*), tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 yaitu kecerdasan spiritual. Dari Sembilan kecerdasan yang diungkapkan Gardner ini harus di stimulus kepada anak usia dini dengan capaian sesuai dengan indikator-indikator yang berbeda disetiap kecerdasan.

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali, mengamati dan mengkategorikan spesies, baik itu flora maupun fauna dilingkungan sekitar, mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara spesies, kepekaan terhadap fenomena alam, mengenali benda alam yang ada disekitar kita. Itulah yang menjadi tugas guru dalam menstimulus kecerdasan naturalis yang berkaitan dengan alam untuk menciptakan ekosistem yang baik dimasa yang akan datang. Pada masa sekarang begitu banyak fenomena-fenomena yang terjadi di berbagai belahan pulau yang ada di Indonesia seperti banjir, kebakaran hutan, penebangan hutan secara liar, dan pemburuan hewan mengakibatkan hewan-hewan langka yang dilindungi

oleh negara terancam punah. Maka dari itu perlunya pendidik untuk menstimulus kecerdasan naturalis pada anak sedini-dini mungkin untuk menghindari kejadian-kejadian seperti penjelasan diatas terulang lagi. Selama ini kecerdasan naturalis minim di stimulus kepada anak dan biasanya lebih mementingkan kecerdasan seperti kecerdasan logika-matematika karena dalam masyarakat masih ada yang beranggapan bahwa anak cerdas adalah anak yang pintar dalam hal matematika sedangkan anak yang tidak pandai matematika adalah anak yang bodoh, Gardner di acu oleh Yuliani (2012:183) menyatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 21-23 Maret 2019 pada kelompok B TK Bakti Mulia Muaro Jambi. Menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran belum pernah menggunakan metode proyek tentang proyek alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis. Hasil pengamatan peneliti di TK Bakti Mulia Muaro Jambi Memiliki jumlah anak sebanyak 25 anak yang dibagi menjadi 2 kelas. 12 anak pada kelompok A dan 13 anak pada kelompok B dan penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B. Ada 8 dari 13 anak yang kecerdasan naturalis nya masih belum berkembang secara optimal, berikut inisial anak: Ar, Aft, Aai, Mrs, Nh, Ras, Ra, dan Wa. Berikut adalah data dari hasil observasi awal dalam bentuk tabel rubric di TK Bakti Mulia Muaro Jambi.

Tabel 1.1

■ : Warna Hijau (Belum Berkembang)

Tabel 1.2 Nilai persentase kecerdasan naturalis anak melalui metode proyek pada observasi awal di TK Bakti Mulia Muaro Jambi

Kelas	Nilai anak dalam %			
	B	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mulai Berkembang (MB)
7.7%		15.38 %	15.38%	61.53 %

Berdasarkan pengamatan rubric penilaian kecerdasan naturalis menunjukkan bahwa 61.54% anak kecerdasan naturalis belum berkembang (BB) , 15.38% anak mulai berkembang (MB), 15.38% anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 7.7% anak yang berkembang sangat baik (BSB). Pada saat dilakukan observasi banyak ditemukan masalah diantaranya kecerdasan naturalis belum meningkat secara optimal ditandai di sekeliling sekolah maupun di kelas tidak ada tanaman maupun hiasan sehingga anak banyak belum mengenali tumbuhan dan hak-hak tumbuhan tersebut atau bisa hiasan tentang alam yang merupakan hasil karya dari anak. Guru

belum banyak menstimulasi kecerdasan naturalis anak, tidak mengajak melakukan penghijauan diluar kelas dan tidak membuat hiasan yang bersangkutan dengan alam didalam kelas yang berdampak anak tidak mengetahui hak-hak tumbuhan, belum mampu menjaga dan merawat tanaman, belum bisa menjaga hiasan yang ada dikelas, masih ada anak mencoret-coret (dengan tujuan merusak). Anak lebih sering di stimulasi untuk lebih menulis huruf dan angka, sehingga anak belum banyak mengenali jenis flora fauna, dan benda langit, anak tidak peduli dengan lingkungan belum menampakan kepekaan terhadap alam hal ini jikalau tidak di stimulasi sejak dini akan terbiasa hingga anak dewasa. Adapun beberapa cara untuk menstimulus kecerdasan naturalis pada anak tentu pendidik terlebih dahulu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menggunakan model pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran pada anak usia dini seperti metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode eksperimen, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Metode pembelajaran ini sangat penting digunakan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kecerdasan naturalis dengan metode proyek karena pada metode proyek memberikan pengalaman langsung seperti mengajak anak melakukan proyek tentang alam, menghias kebun maupun menghias kelas serta mampu menjaga nya, mempelajari tentang tanaman, mengamati binatang dan yang berkaitan dengan alam (Amstrong dalam Aip Saripudin, 2017:13). Metode proyek merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman langsung dalam

memecahkan masalah dan tentu masalah yang dihadapkan kepada anak bukan lah masalah rumit melainkan masalah yang sederhana dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas peneliti tertatik melakukan penelitian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di TK Bakti Mulia Muaro Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan kecerdasan naturalis yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Anak belum banyak mengenali flora dan fauna
2. Anak belum mampu membedakan jenis flora dan fauna yang ada disekitar anak
3. Anak belum mampu menjaga hiasan di kelas maupun tanaman diluar kelas
4. Anak belum mampu mengenali hak-hak binatang dan tumbuhan
5. Anak belum memiliki kepedulian terhadap lingkungannya
6. Anak belum peka dengan gejala alam
7. Anak belum bisa menjaga kebersihan di sekitarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan naturalis anak sebelum diterapkan metode proyek di TK Bakti Mulia Muaro Jambi?
2. Bagaimana kecerdasan naturalis anak setelah diterapkan metode proyek di TK Bakti Mulia Muaro Jambi?
3. Apakah metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak 5-6 tahun di TK Bakti Mulia Muaro Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun sebelum di terapkan metode proyek di TK Bakti Mulia Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun setelah di terapkan metode proyek di TK Bakti Mulia Muaro Jambi
3. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Bakti Mulia Muaro Jambi

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, kecerdasan naturalis yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam mengenali, mengelompokkan binatang dan tumbuhan, serta mampu menghias kelas dan tanaman serta mampu menjaga kebersihan setelah melakukan kegiatan di TK Bakti Mulia dengan menggunakan metode proyek pada pembelajaran anak berupa proyek hutan belantara, proyek bumi antariksa, proyek berkebun, dan proyek lebah

madu. Adapun anak yang akan di teliti adalah kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan praktis pendidikan terutama bagi pengambilan keputusan terutama pada kualitas pendidikan. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik (guru) untuk mengenal dan memahami lebih jauh tentang kecerdasan naturalis anak usia dini.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan kecerdasan naturalis pada anak usia dini, dan untuk menambah wawasan dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Anak

Diharapkan dalam kegiatan belajar menggunakan metode proyek mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak agar mempertahankan ekosistem yang baik dan menghargai dan menjaga alam.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu di definisikan adalah, sebagai berikut:

1. Metode proyek dalam penelitian ini salah satu metode pembelajaran yang menghadapkan anak pada permasalahan sehari-hari dan tentunya masalah yang dihadapkan juga bukan masalah yang rumit melainkan masalah yang sederhana dan menyenangkan. Metode proyek yang akan diselesaikan oleh anak yaitu berupa proyek hutan belantara, proyek bumi antariksa, proyek berkebun, dan proyek lebah madu.
2. Kecerdasan naturalis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang alam, binatang, dan tanaman. mengelompokkan binatang dan tumbuhan, mampu menghias kelas dan tanaman serta mampu menjaga kebersihan setelah melakukan kegiatan.